

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja pada masa kini dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti tantangan moral dan sosial, dimana dunia mereka sedang dihadapkan rasa ego dan keingintahuan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi karakter serta perilaku mereka. Di Indonesia, masalah kenakalan remaja menjadi perhatian serius bagi masyarakat. Terdapat data yang menunjukkan peningkatan pada kenakalan remaja dari tahun ke tahun. pada tahun 2019, diperkirakan terdapat 11.685,90 kasus, yang meningkat menjadi 12.944,47 kasus pada tahun 2020. Setiap tahun, jumlah kasus ini mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari total 233 juta penduduk Indonesia, sekitar 28,6% atau 63 juta jiwa merupakan remaja berusia 10-24 tahun (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019). Sunarwiyati (dalam khamidah, I.N, dkk., 2021: 368), memaparkan bahwa ada tiga jenis kenakalan remaja yang dikategorikan berdasarkan tingkat kejahatannya, yaitu: 1) kenakalan ringan, contohnya berkeliaran, terlibat perkelahian, membolos sekolah, atau meninggalkan rumah tanpa izin; 2) kenakalan yang berpotensi melanggar hukum, seperti meminjam barang tetapi tidak dikembalikan, berpakaian yang tidak sesuai norma kesopanan, atau mencuri; dan 3) kenakalan yang lebih berat, seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi alcohol, berhubungan seks di luar nikah, serta bergabung dengan organisasi ilegal.

Remaja yang berperilaku menyimpang seperti yang disebutkan di atas diindikasikan berpotensi mempunyai karakter religius yang rendah. Dengan demikian, perlu arahan serta bimbingan yang lebih mendalam untuk membentuk karakter religius bagi remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Wibowo, (2018: 152-156) terkhusus bagi agama islam, para cendekia muslim menerapkan sumber al-qur'an dan sunnah sebagai tolak ukur dalam menetapkan standar karakter religius. Sedangkan menurut Kautsar (2009: 23) (dalam Fatayati, N, 2022) memaparkan "Generasi muda atau remaja yang mempunyai rasa ingin tahu tidak cukup hanya sekedar diberikan pembekalan rohani yang berisi sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-

benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih islam sebagai pedoman hidupnya”.

Karakter religius remaja dapat dibentuk serta dikembangkan dengan cara penanaman nilai-nilai islami pada diri mereka. Penanaman nilai islami mempunyai tujuan pada optimalisasi potensi yang dimiliki oleh manusia yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba Allah SWT. Menurut Na'im (2021) (dalam Mayasari. A & Arifudin . O, 2023) bahwa nilai adalah konsep penting yang harus dijelaskan dalam pembelajaran agama islam. Oleh karena itu, mempelajari agama islam adalah proses untuk memahami, mempertimbangkan, memilih, dan membiasakan nilai-nilai luhur agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.. Menurut Muhammad Alim (2019) Nilai-nilai agama islam terdapat pedoman-pedoman yang langsung berasal dari Allah, yang mencakup aturan mengenai hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.

Menanamkan nilai islami dan menyampaikan ilmu agama dalam membentuk karakter religius pada remaja atau generasi muda saat ini bukanlah hal yang sederhana, maka diperlukan pendekatan khusus agar mereka bersedia menerima ajaran yang disampaikan. Salah satu pendekatan dan cara penanaman nilai islami dalam mengembangkan karakter religius pada remaja adalah dengan mengikuti pendidikan nonformal yang didapat melalui partisipasi aktif dalam organisasi karang taruna. Dengan aktifnya organisasi karang taruna, berbagai kegiatan sosial masyarakat dapat dikembangkan, yang juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemajuan suatu daerah, berkat pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Pengembangan nilai islami melalui organisasi semacam ini juga penting untuk menciptakan iklim sosial yang lebih sehat dan harmonis, yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam setiap aspek kehidupan, para remaja tidak hanya diharapkan menjadi pribadi yang baik secara individu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang bisa memperbaiki kondisi sosial di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Dusun Cikadu Desa Cilangkap Kabupaten Tasikmalaya memiliki permasalahan tersendiri khususnya para remaja karena minimnya kegiatan keagamaan khusus remaja menjadikan kurangnya

keterlibatan remaja pada kegiatan keagamaan sehingga berdampak pada karakter religius pada remaja. Sehingga perlu ada upaya yang dilakukan, salah satunya yaitu organisasi karang taruna dengan melalui program “Muda Mengaji”. Program “Muda mengaji” ini merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan motivasi agar pemuda ikut berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan “Muda Mengaji” dan mendorong generasi muda agar lebih dekat dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Pelaksanaan program “Muda Mengaji” ini dilakukan secara berkala setiap seminggu sekali, dengan rangkaian kegiatan berupa kajian tematik yang dilakukan untuk membahas topik-topik tertentu yang relevan, seperti akhlak, pergaulan dalam islam, kewajiban seorang muslim, serta fiqih ibadah yang disampaikan oleh ustadz yang telah ditugaskan. Setelah itu dilanjutkan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab. Bukan hanya itu, pada program ini sering dijadwalkan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah islam atau ziarah ke makam para tokoh-tokoh besar islam, memberikan banyak pembelajaran dan nilai positif.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penanaman nilai islami dalam membentuk karakter religius remaja karang taruna melalui program “Muda Mengaji”. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “ Penanaman Nilai Islami dalam Membentuk Karakter Religius Remaja (studi pada Program “Muda Mengaji” Karang taruna Dusun Cikadu Desa Cilangkap Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis berupaya untuk membuat klasifikasi berbagai masalah-masalah yang teridentifikasi. Adapun masalah - masalah yang teridentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Minimnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan para remaja
- b. Kurangnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan
- c. Perlu adanya pembentukan organisasi “Muda Mengaji” oleh karang taruna
- d. Kurangnya partisipasi para pemuda di kegiatan “Muda Mengaji”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai islami melalui program “Muda Mengaji” karang taruna.
2. Bagaimana karakter religius remaja karang taruna di Dusun Cikadu Desa Cilangkap

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai landasan untuk meningkatkan pengetahuan serta sebagai fokus yang ingin dicapai guna mengungkapkan hal – hal yang perlu dipahami dalam penelitian ini. Adapun tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penanaman nilai islami dalam membentuk karakter religius remaja karang taruna di Dusun Cikadu Desa Cilangkap melalui program “Muda Mengaji”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Diharapkan Hasil dari penelitian ini dapat menambah serta memperkaya literatur ilmiah terkait pendidikan karakter dan nilai-nilai islami dalam konteks pembinaan remaja.
 - b. Menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian serupa, terutama tentang pengaruh program keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada remaja.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang Penanaman Nilai Islami dalam Membentuk Karakter Religius Remaja
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik
Dapat meningkatkan wawasan dan memberikan kontribusi pemikiran mengenai Penanaman Nilai Islami dalam Membentuk Karakter Religius Remaja
- c. Bagi mahasiswa
Remaja karang taruna sebagai subyek penelitian, diharapkan bisa mendapatkan pengalaman langsung mengenai Penanaman Nilai Islami dalam Membentuk Karakter Religius Remaja

d. Bagi universitas

Sebagai bahan pembelajaran yang tepat untuk mengkaji Penanaman Nilai Islami dalam Membentuk Karakter Religius Remaja

1.6 Definisi Operasional

3. Penanaman Nilai Islami

Penanaman nilai islami merupakan upaya yang dilakukan dalam memberikan pengajaran, pembiasaan, dan kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai islami kepada remaja. Nilai islami yang dimaksud meliputi akhlak, ibadah, dan adab islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kedisiplinan dalam beribadah dan penghormatan terhadap orang tua. Dengan mengerti dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, diharapkan bisa menciptakan kehidupan yang jauh lebih bermakna dan harmonis, baik secara spiritual maupun sosial. Ini bukan hanya tugas individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif dalam membangun masyarakat yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

4. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap, perilaku, serta kebiasaan yang mencerminkan keyakinan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari remaja. Karakter religius ini meliputi kepatuhan dalam beribadah, kejujuran, rendah hati, toleransi dan sikap berbuat baik kepada sesama. Memiliki karakter religius tidak hanya berdampak positif bagi individu, tetapi juga berdampak bagi lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Dengan membangun karakter ini, seseorang dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, penuh kasih, dan harmonis. Penanaman karakter religius memerlukan usaha yang berkelanjutan, serta dukungan dari keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

5. Karang Taruna

Karang taruna adalah sebuah organisasi di masyarakat yang ada di suatu wilayah yang dimana berisikan remaja berusia 11-45 tahun dan memiliki batasan sebagai pengurus adalah 17-35 tahun. Karang taruna sendiri dibentuk untuk membina dan memberdayakan remaja dalam berbagai bidang, seperti

keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keterampilan dan kesenian.

6. Program Muda Mengaji

Program Muda Mengaji merupakan sebuah program yang dibuat oleh karang taruna di Dusun Cikadu Desa Cilangkap untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada remaja karang taruna itu sendiri dengan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian islami, diskusi keagamaan, dan kegiatan kunjungan keagamaan. Program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan membentuk karakter religius pada remaja karang taruna di Dusun Cikadu Desa Cilangkap.